RINGKASAN

Praktik kerja lapangan merupakan bagian dari program studi yang ada di AK-Tekstil Solo serta menjadi bagian mata kuliah akhir dan untuk memenuhi syarat program D II. Pada kegiatan praktik kerja lapangan ini, mahasiswa/mahasiswi melaksanakan praktik kerja lapangan di CV X dengan waktu pelaksanaannya di mulai dari tanggal 23 April – 30 Mei 2024. Tujuan serta manfaat adanya praktik kerja lapangan memberikan kesempatan untuk mahasiswa/mahasiswi dapat belajar, mengimplementasikan, dan mengevaluasi bentuk permasalahan yang ada di industri dengan penyelesaian menggunakan ilmu pengetahuan yang mahasiswa/mahasiswi dapatkan selama di kampus maupun di Industri (Praktik Industri). Produk yang di hasilkan oleh PT B dengan kualitas produk yang terus terjaga dan *brand awareness* yang terpelihara telah dikenal di tengah-tengah tingginya persaingan dunia sarung. Secara berkesinambungan terus berinovasi dalam pengembangan produk untuk memenuhi perubahan kebutuhan konsumen termasuk juga produk baju muslim, songkok, dan juga penyediaan jasa celup benang dan jasa celup kain. Produk yang di hasilkan masing-masing dikelompokan berdasarkan tingkat kualitas bahan baku yang digunakan. Proses produksi dan pengawasan kualitas produk dijalankan dengan berorientasi pada hasil yang terbaik. CV A merupakan anak industri dari PT B bertujuan sebagai pembantu proses produksi produk sarung. Sehingga bentuk struktur organisasi yang dicantumkan berupa CV A sesuai dengan penempatan Praktik Kerja Lapangan. Untuk permodalan dan pemasaran dilakukan oleh PT B, sedangkan untuk CV A mengatur system ketenagakerjaan dalam proses produksinya. Jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam CV A berjumlah 152 karyawan yang sudah ditempatkan pada tiap masing-masing bagian. Serta sistem pembinaan, pengembangan, pengupahan dan fasilitas karyawan sudah ditetapkan untuk setiap bagian atau karyawan yang bekerja di CV A. Produksi yang dilakukan oleh CV A yaitu memproduksi produk sarung atau proses penjahitan sarung. Produksi yang dijalankan tidak lepas dari perencanaan produksi yang dilakukan oleh PT B dan CV A yang melakukan proses pengendalian produksi, sehingga kerjasama dalam pengendalian produksi berjalan seimbang. Produksi yang dihasilkan CV A yaitu produk sarung dengan *style* dan *merk* yang telah ditentukan PT B dan pengendalian kualitas yang sangat diperhatikan sebelum didistribusikan kepada pihak konsumen. Pada CV A proses produksi sarung sudah dilakukan pengendalian produksi secara menyeluruh, akan tetapi permasalahan yang muncul dari hasil proses produksi CV A pasti dapat ditemukan seperti defect. *Defect* yang ditemukan pada sarung yaitu defect jahitan terbuka, *raw edge*, dan robek kain. Robek kain adalah proses terjadinya defect yang disebabkan oleh pendedelan pada jahitan bantu atau sambungan kain sebelum masuk proses *cutting*, sehingga resiko penurunan *grade* akibat defect robek kain yang tinggi akan tetapi jumlah yang ditemukan yang rendah. Adapun penyebab lainnya adalah seperti kurangnya pengecekan secara 100% sebelum dan sesudah kain dipotong. Setelah dilakukan analisis menggunakan *5W+1H*, solusi yang dapat diberikan adalah dengan melakukan pengecekan secara 100% dan proses pendedelan tidak dilakukan secara terburu-buru.